

FAKTOR-FAKTOR YANG BERDAMPAK PADA PENDAPATAN UMKM DI SUKOHARJO

Lavena Dona Ekasari¹, Pardi²

¹Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

²Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

¹lavenadonaekasari@gmail.com

²ppardi@stiesurakarta.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki dampak terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten Sukoharjo. Faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi antara lain; modal, tingkat pendidikan, teknologi, dan tenaga kerja. Jumlah populasi penelitian ini adalah 41 usaha mikro kecil dan menengah yang telah dibina secara intensif oleh pemerintah daerah. Dari jumlah populasi tersebut, semuanya diambil dan sebagai sampel dan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu pemilik usaha mikro kecil dan menengah yang dipandu peneliti agar data lebih valid. Uji instrumentnya dilaksanakan dengan uji validitas serta uji reliabilitas. Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas. Teknik analisis data memakai regresi linier berganda. Uji hipotesis dengan Uji T, Uji F dan Uji determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan faktor modal dan faktor tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha, semakin besar modal yang dimiliki dan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah. Sedangkan teknologi dan tenaga kerja dinyatakan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha, sehingga pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang menggunakan teknologi atau tidak dan jumlah tenaga kerja banyak atau sedikit tidak memiliki arti untuk meningkatkan pendapatannya.

Kata Kunci: Faktor Internal; Faktor Eksternal; Pendapatan; UMKM

FACTORS THAT IMPACT ON MSME INCOME IN SUKOHARJO

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the factors that have an impact on the income of micro, small and medium enterprises in Sukoharjo district. These factors that can influence include; capital, education level, technology, and labor funds. The total population of this study is 41 micro, small and medium enterprises that have been intensively fostered by the local government. From the total population, all of them were taken and as a sample for collecting data using a questionnaire distributed to respondents, namely owners of micro, small and medium enterprises guided by researchers so that the data was more valid. The instrument test was carried out by testing the validity and testing the reliability. Classical Assumption Test using normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test. The data analysis technique used multiple linear regression. Hypothesis test with T test, F test and determination test (R^2). The results showed that the capital factor and education level had a significant influence on business income, the greater the capital owned and the higher the education level, the more micro, small and medium enterprises could increase their income. Meanwhile, technology and labor are stated to have no significant effect on business income, so that micro, small and medium business actors who use technology or not and the number of workers are large or small have no meaning to increase their business income.

Keywords: Internal Factors; External Factors; Income; micro small and medium enterprises.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Namun bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus dikarenakan masih banyak kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM, seperti keterbatasan modal usaha, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan keterbatasan teknologi (Setianto dkk, 2016).

Modal merupakan instrumen penting baik bagi usaha atau bisnis yang sedang dirintis maupun yang telah berjalan (Salahudin dkk, 2018). Namun kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa kredit permodalan yang disediakan pemerintah tersebut sulit didapatkan oleh pelaku UMKM. Diantara penyebabnya yaitu hambatan geografis sehingga belum banyak perbankan yang menjangkau daerah terpencil, kendala administratif yang disebabkan manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional, serta manajemen keuangan dimana pengelola UMKM belum dapat memisahkan uang operasional rumah tangga dan usaha (Hadi 2015).

Rendahnya tingkat pendidikan juga bisa menjadi faktor yang menentukan tingkat pendapatan usaha. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat dan semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin besar kemungkinan mereka mengakses jasa perbankan seperti memiliki akun di perbankan maupun mengambil kredit (Fungacova dan Weill, 2014). Selain itu tingkat pendidikan pelaku UMKM yang semakin tinggi diharapkan akan menyebabkan pelaku UMKM lebih mudah untuk memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Marpaung 2016).

Faktor lainnya adalah teknologi, para pelaku UMKM masih belum banyak yang memanfaatkan sarana Teknologi Informasi (TI) untuk mendukung usahanya yaitu untuk pemasaran dan penjualan secara on-line melalui internet atau lebih dikenal dengan Electronic Commerce (E-Commerce), padahal salah satu kunci keberhasilan UMKM adalah tersedianya pasar yang luas dan jelas bagi produk usahanya (Tajuddin dan Manan, 2017).

Selanjutnya faktor tenaga kerja, tenaga kerja merupakan kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Dalam proses produksi tenaga manusia dikombinasikan dengan faktor-faktor lain untuk menghasilkan barang dan jasa. Terjadinya proses produksi tersebut akan menciptakan kesempatan kerja dan penggunaan tenaga kerja (Suroto, 1992 : 53).

Hasil penelitian terdahulu terkait hubungan modal dan pendapatan UMKM menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha UMKM. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya (Sudaryono, 2017 : 333-334).

Sedangkan mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pendapatan UMKM, dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Dalam penelitian lain menyebutkan dimana tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pendapatannya yang diperoleh oleh UMKM (Utari dan Dewi, 2014).

Hubungannya dengan faktor teknologi, di era digital seperti saat ini, penguasaan teknologi khususnya strategi optimasi media sosial merupakan suatu kebutuhan untuk mengembangkan dan melakukan ekspansi pasar atas produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM (Salahudin dkk, 2018). Keterbatasan dalam aspek kewirausahaan dan rendahnya tingkat penggunaan teknologi akan menghambat pelaku UMKM untuk berkembang memajukan usaha, yang pada akhirnya akan mengakibatkan pendapatan yang diterima pelaku UMKM rendah (Rusanti dkk, 2014).

Hubungan dengan tenaga kerja, kemampuan usaha mikro dan kecil dalam menyerap tenaga kerja lebih besar dibandingkan dengan usaha besar. Tenaga kerja sebagai salah satu dari fungsi produksi memegang peranan penting dalam mengembangkan usaha UMKM di Desa Sukoharjo. Peningkatan lapangan pekerjaan dan tumbuhnya UMKM akan meningkatkan daya konsumsi masyarakat, yang selanjutnya akan meningkatkan produksi barang dan jasa di suatu usaha sehingga pertumbuhan ekonomi Desa Sukoharjo dapat meningkat.

TEORI

UMKM

UMKM ialah suatu usaha produktif yang berdiri dari modal sendiri, yang dijalankan oleh perorangan ataupun Badan Usaha diseluruh sektor ekonomi (Tambunan, 2012 dalam jurnal Pembangunan et al. 2019). Pada dasarnya, pembedaan diantara Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM) serta Usaha Besar (UB) biasanya berdasarkan pada tata nilai aset awal, penghasilan rata-rata setiap tahunnya ataupun banyaknya pekerja tetap. Akan tetapi pengertian UMKM menurut ketiga alat ukura ini berbeda disetiap Negara (Pembangunan et al. 2019).

MODAL

Berdasarkan penelitian (Sudaryono 2017), menerangkan bahwasanya, agar bisa menjalankan usaha kita memerlukan modal awal yang nilainya bermacam-macam tergantung dari jenis usaha yang dilaksanakan serta besar kecilnya usaha itu saat akan dimulai. Modal adalah faktor produksi yang memiliki pengaruh kuat dalam memperoleh produktivitas atau output, secara makro modal ialah pendorong besar dalam menambah nvestasi baik langsung pada proses produksi ataupun dalam prasarana produksi, oleh karenanya dapat mendorong bertambahnya produktivitas serta outputnya (Rosita et al. 2020).

TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan merupakan tahapan dari pendidikan yang mana ditetapkan berdasar atas tingkatan perkembangan para peserta didik, kemauan serta tujuan yang bakal dicapai juga dikembangkan. Tingkat pendidikan itu mempengaruhi perubahan sikap serta perilaku hidup yang sehat. Tingginya tingkat pendidikan dapat memudahkan seseorang maupun masyarakat dalam penyerapan suatu informasi serta pengimplementasiannya ke dalam perilaku sertagaya hidup sehari-hari, terkhusus didalam hal kesehatan (Suhardjo, 2007).

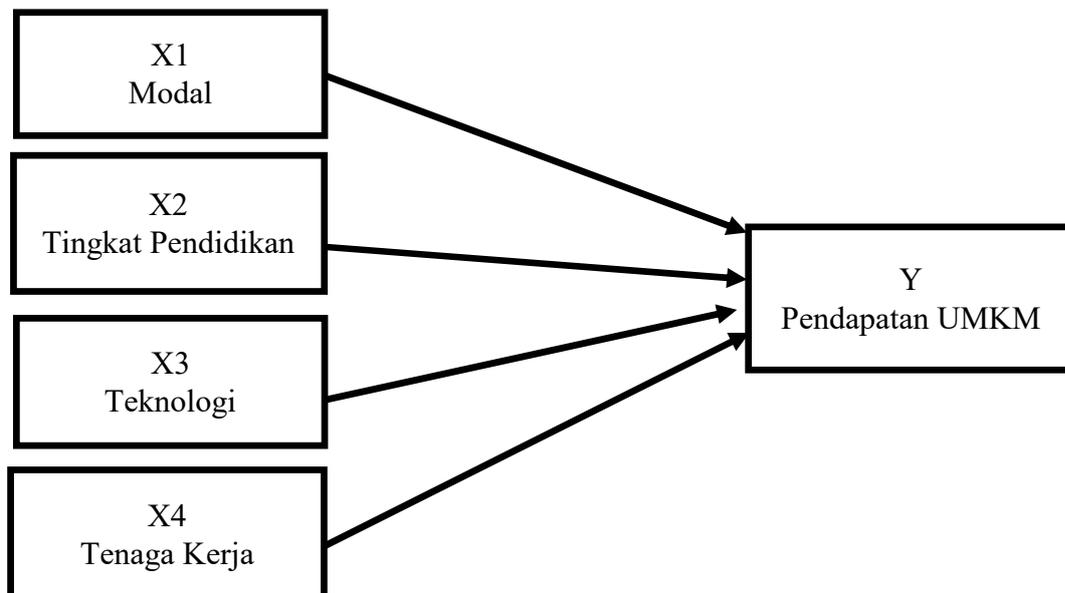
TEKNOLOGI

Dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih kebutuhan dari perusahaan dalam mendukung kinerja secara kelompok ataupun individu ialah dengan menggunakan teknologi informasi. Teknologi ialah suatu cara dimana kita memakai ilmu pengetahuan baik berupa perangkat keras ataupun lunak dalam memecahkan suatu masalah serta mencapai tujuan tertentu (Mukoffi 2021).

TENAGA KERJA

Tenaga kerja ialah gambaran dari kemampuan manusia guna mengeluarkan suatu usaha pada tiap satuan waktu untuk menghasilkan barang juga jasa, yang bermanfaat bagi diri sendiri atau orang lain. Dalam suatu proses produksi dimana tenaga manusia dapat dikombinasikan dengan faktor-faktor lain untuk menghasilkan barang maupun jasa. Proses produksi yang terjadi akan membuat suatu kesempatan kerja serta pemakaian tenaga kerja (Suroto, 1992 : 53).

KERANGKA PIKIR



Gambar 1. Model penelitian

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Modal Pada Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya secara parsial modal mempunyai pengaruh yang signifikan pada Pendapatan (Hutahaen 2021). Dalam membentuk suatu usaha diperlukan yang namanya modal. Bagi pelaku UMKM modal yang digunakan tidak terlalu banyak, berbeda dengan perusahaan atau perseroan besar, oleh karenanya pada pembentukannya usaha tersebut tidak akan terlalu sulit. Dengan dikeluarkannya modal yang cukup besar untuk biaya produksi maka kemungkinan penghasilan yang akan didapatkan juga lebih besar.

H1 : Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Pada Pendapatan UMKM

Hubungan yang terdapat diantara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan yang mana sumber daya manusia itu dapat meningkatkan suatu kualitas dalam hidupnya lewat suatu proses pendidikan, latihan, serta pengembangannya mampu menjamin produktivitas atas kerja yang kian meningkat. Sehingga nantinya menjamin pendapatan yang memadai serta kesejahteraan dalam hidupnya yang kian bertambah. (Sagir, 1989,60). Artinya secara teori bahwa semakin tinggi pendidikan seorang usahawan maka tinggi juga penghasilan yang diperoleh.

H2 : Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM

Pengaruh Teknologi Pada Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini bisa jadi dikarenakan dari kemajuan teknologi akan mempermudah proses produksi sehingga barang yang dihasilkan juga semakin banyak. Karena jumlah barang yang sama dalam jumlah yang besar dan orang semakin mudah untuk memperoleh barang tersebut akan memberikan dampak pada pendapatan seorang produsen menjadi berkurang, dengan kemajuan teknologi sering kali muncul produk baru yang merupakan barang pengganti produk lama, adengan munculnya saingan baru maka konsumen mempunyai pilihan yang lebih banyak dalam hal kualitas, service, dan harga serta selera konsumen sewaktu-waktu dapat berubah.

H3: Teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan UMKM.

Pengaruh Tenaga Kerja Pada Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal tersebut mengandung makna bahwa penambahan atas karyawan tidak sekaligus mampu menaikkan pendapatan UMKM, sebaliknya juga pengurangan jumlah dari tenaga kerja ataupun karyawan tidak serta merta mampu mengurangi pendapatan para pengusaha UMKM.

H4: Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukoharjo khususnya di Desa Sukoharjo. Fokus dari penelitian ini pada pengaruh modal, tingkat pendidikan, teknologi, tenaga kerja yang digunakan terhadap pendapatan UMKM yang ada di Desa Sukoharjo. Data primer tersebut dikumpulkan lewat kuesioner yang telah disebarakan pada responden yaitu para pemilik UMKM. Kuesioner berisikan pernyataan terkait dengan identitas responden, dan pertanyaan terkait variabel modal, tingkat pendidikan, teknologi, tenagakerja dan penghasilan. Sebelum pengisian data kuesioner, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan dilakukan penyebaran kuesioner, yaitu untuk kepentingan penelitian di bidang ilmu pengetahuan.

Pada penelitian ini, adapun teknik pengambilan sampelnya yang dipilih ialah Simple Random Sampling. Jumlah populasi ini yang diambil sejumlah 41 UMKM, yaitu sebanyak UMKM yang telah dibina secara intensif oleh pemerintah daerah. Dari jumlah populasi 41 UMKM tersebut semua diambil untuk sebagai sampel dan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden yang dipandu peneliti agar data lebih valid. Uji instrumentnya dilaksanakan dengan uji validitas serta uji reliabilitas. Teknik analisis data memakai regresi linier berganda. Dalam penelitian berikut persamaan regresi berganda ialah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 \dots\dots\dots$$

Dimana :

Y = Variabel terikat Pendapatan UMKM

A = Konstanta

β = Parameter koefisien regresi

X1 = Variabel bebas Modal

X2 = Variabel bebas Tingkat Pendidikan
X3 = Variabel bebas Teknologi
X4 = Variabel bebas Tenaga Kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Uji Reliabilitas

“Pengertian dari Uji reliabilitas yaitu alat uji untuk menentukan apakah kuesioner bisa dipakai beberapa kali, setidaknya dari responden yang sama akan tercipta data konsisten.” “Sehingga dapat dikatakan, reliabilitas merupakan instrument menandakan tingkat dari konsistensi mengenai pertanyaan kuesioner tersebut.” “Tujuan dari pengujian Reliabilitas yaitu untuk menilai konsisten tidaknya data yang telah dikumpulkan.” “Dalam uji reliabilitas, hal tersebut memakai rumus *crobach’s alpha*. Suatu variabel dapat disebutkan reliabel apabila poin dari *cronbach’s alpha* > 0.60.” (Sunyoto, 2011:68). Pada penelitian ini nilai *Cronbach’s Alpha* secara keseluruhan lebih banyak dari 0.6 bisa dikatakan semua variabel memenuhi syarat untuk konsistensi dan bisa dipakai dalam alat ukur penelitian.

Uji Validitas

“Pengujian validitas digunakan untuk mencari korelasi diantara skor yang didapatkan dari tiap item pernyataan dengan skor totalnya.” “Penentuan nilai validitas dilaksanakan dan dilihat dari nilai sig uji r pada tabel output.” “Suatu item atau butir pertanyaan pada kuesioner tersebut bisa dikatakan valid jika poin dari r hitung lebih banyak dari nilai r tabel dan jika r hitung lebih sedikit dari r table dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka dari itu bisa dijelaskan bahwasanya tiap poin kuesioner itu tidak valid.” (Sunyoto, 2011:68). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu seluruh pernyataan variabel bisa dikatakan data valid disebabkan poin dari r hitung lebih banyak dari pada r table, oleh sebab itu data bisa dipakai pada penelitian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1
Uji Normalitas

Asymp Sig 2 tailed	Standar	Keterangan
0,200	0,05	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Diolah 2021

Data bisa disebutkan normal jika poin dari *Asymp Sig (2-tailed)* lebih banyak daripada 0.05, dan sebaliknya jika poinnya lebih sedikit dari 0.05 bisa diartikan data berdistribusi tidak normal. Menurut table pengujian normalitas. Dapat disimpulkan bahwasanya poin dari *asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0.200 yaitu > 0.05, dapat dijelaskan pada penelitian ini data berdistribusi normal, oleh sebab itu dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas yaitu mengetahui apakah variabel residu mempunyai distribusi normal dan sebaliknya. Dibawah ini adalah table pengujian normalitas data memakai uji Kolmogorof Smirnov (KS)

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian multikolinieritas yaitu membuktikan terjadinya masalah multikolinieritas, pada uji multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *Toleranc* serta *VariancInflation Factor (VIF)*.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Modal	0,170	5,886	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Tingkat Pendidikan	0,193	5,171	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Teknologi	0,133	7,532	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Tenaga Kerja	0,519	1,927	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui variabel modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,170 dan VIF 5,886, sedangkan variabel tingkat pendidikan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,193 dan VIF 5,171, dan variabel teknologi memiliki nilai *tolerance* 0,133 dan VIF 7,532, serta variabel tenaga kerja memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,519 dan VIF 1,927. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model ini karena seluruh nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* >0,1.

Uji Heterokedastisitas

Cara untuk mendeteksi terjadi ataupun tidaknya heterokedastisitas dengan melaksanakan metode uji Glejser. Uji Glejser ini dikerjakan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang di estimasi pada variabel-variabel penjelasnya. Guna mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas tiap variabel bebas. Jikalau Probabilitas > 0,05 bermakna tidak terjadinya heterokedastisitas, namun sebaliknya jikalau Probabilitas < 0,05 dapat diartikan terjadinya heterokedastisitas.

Tabel 3
Uji Heterokedastisitas

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Modal	-0,583	0,564	Ada unsur Heterokedastisitas
Tingkat Pendidikan	0,841	0,406	Tidak ada unsur Heterokedastisitas
Teknologi	0,401	0,691	Tidak ada unsur Heterokedastisitas
Tenaga Kerja	0,780	0,440	Tidak ada unsur Heterokedastisitas

Sumber : Data Diolah 2021

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai variabel modal $\text{sig} < 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa variabel modal terdapat unsure heterokedastisitas. Sedangkan variabel tingkat pendidikan, teknologi, dan tenaga kerja menunjukkan nilai $\text{sig} > 0,05$ maka disimpulkan tidak terdapat unsur heterokedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan adanya analisis ini yaitu menguji apakah setiap variabel X memiliki hubungan positif ataupun negatif serta untuk memperkirakan nilai variabel Y jika setiap nilai variabel X terjadi kenaikan ataupun penurunan. Berikut hasil output dari pengujian regresi linier berganda

Tabel 4
Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisian Regresi (B)	T
Constant	5,166	
Modal	0,855	4,812
Tingkat Pendidikan	0,424	2,429
Teknologi	0,260	0,966
Tenaga Kerja	0,233	1,969

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil regresi tersebut, maka didapatkan persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,166 + 0,855X_1 + 0,424X_2 + 0,260X_3 + 0,233X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa X1, X2, X3, dan X4 sama dengan nol, maka nilai Y (Pendapatan UMKM) adalah sebesar 5,166. Sedangkan nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut :

- a. Apabila variabel X1 (Modal) naik satu satuan, variabel X2 (Tingkat Pendidikan), variabel X3 (Teknologi), dan variabel X4 (Tenaga Kerja) bernilai konstan, maka nilai Y akan berubah naik sebesar 0,855.
- b. Apabila variabel X1 (Modal) naik satu satuan, variabel X2 (Tingkat Pendidikan), variabel X3 (Teknologi), dan variabel X4 (Tenaga Kerja) bernilai konstan, maka nilai Y akan berubah naik sebesar 0,424.
- c. Apabila variabel X1 (Modal) naik satu satuan, variabel X2 (Tingkat Pendidikan), variabel X3 (Teknologi), dan variabel X4 (Tenaga Kerja) bernilai konstan, maka nilai Y akan berubah naik sebesar 0,260.
- d. Apabila variabel X1 (Modal) naik satu satuan, variabel X2 (Tingkat Pendidikan), variabel X3 (Teknologi), dan variabel X4 (Tenaga Kerja) bernilai konstan, maka nilai Y akan berubah naik sebesar 0,233.

Pengujian Hipotesis Uji T

Tabel 4 Hasil Uji T Coefficientsa

Model	T	Sig
Modal	5,886	,000
Tingkat Pendidikan	5,171	,020
Teknologi	7,532	,341
Tenaga Kerja	1,927	,057

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa di jelaskan diantaranya : (1) Pengaruh Modal pada Pendapatan UMKM menurut hasil uji regresi tersebut, didapatkan poin dari koefisien positif dan nilai signifikansi pada modal yaitu $\alpha = 0,000 < 0,05$ membuktikan bahwasanya modal memiliki pengaruh yang signifikan padapendapatan UMKM. Oleh sebab itu H1 menyebutkan dugaan antara pengaruh dari modal pada pendapatan UMKM diterima.(2) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM. Berdasarkan uji hasil regresi linier berganda, didapatkan nilai koefisien signifikansi untuk tingkat pendidikan yaitu $\alpha = 0,020 < 0,05$ membuktikan tingkat pendidikan miliki pengaruh signifikan pada pendapatan UMKM. Oleh sebab itu H2 menyebutkan dugaan pengaruh Tingkat Pendidikan pada pendapatan UMKM diterima. (3) Pengaruh Teknologi pada pendapatan UMKM menurut hasil uji regresi tersebut, diperoleh poin dari koefisien signifikansi untuk teknologi yaitu $\alpha = 0,341 > 0,05$ hal ini membuktikan teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan UMKM. Oleh sebab itu H3 yang menyatakan dugaan adanya pengaruh teknologi pada pendapatan UMKM ditolak. (4) Pengaruh dari Tenaga Kerja pada pendapatan UMKM menurut hasil pengujian regresi tersebut diperoleh nilai koefisien signifikansi pada tenaga kerja yaitu $\alpha = 0,057 < 0,05$ hal tersebut membuktikan bahwasanya tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada pendapatan UMKM. Oleh sebab itu H4 yang menyatakan dugaannya pengaruh tenaga kerja pada pendapatan UMKM ditolak.

Uji F

Pengujian F bertujuan guna mengetahui sejauh mana pengaruh dari variabel modal, tingkat pendidikan, teknologi, serta tenaga kerja pada pendapatan UMKM. Model berikut bisa dikatakan telah layak jika nilai dari signifikansi $F < \alpha 0,05$. Sebaliknya jika model dikatakan tidak layak maka nilai dari signifikansi $F > \alpha 0,05$. Berikut ini dapat kita dilihat hasil dari uji F pada perhitungan statistik berikut ini:

Tabel 5 Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean of Square	F	Sig
Regression	295,719	4	73,930	60,170	0,000
Residual	44,233	36	1,229		
Total	339,951	40			

Sumber : Data Diolah 2021

Menurut hasil pengujian F dengan demikian bisa diartikan bahwa asil hitung nilai F sebesar 60,170 dengan signifikan 0.000 yang mana signifikan tersebut < 0.05 oleh karna itu bisa diartikan bahwasanya model regresi layak digunakan untuk peneliitian.Hal ini menunjukkan seluruh variabel Modal, Tingkat Pendidikan, Teknologi, Tenaga Kerja dikatakan layak untuk menjelaskan variabel pendapatan UMKM.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Pengujian koefisiendari determinasi bertujuan untuk memberikan informasi tentang kemampuan variabel x dalam memberikan penjelasan pada variabel y.

Tabel 6
Uji Determinasi R^2

<i>Adjusted R Square</i>	Keterangan
0,870	87,0%

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil table diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,870 (87,0%) yang berarti bahwa variabel independent yang terdiri dari modal, tingkat pendidikan, teknologi, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap variabel pendapatan UMKM.

Pengaruh dari Modal pada Pendapatan UMKM

Berdasarkan dari analisis dan pengujian dalam hipotesis yang telah dilaksanakan dalam penelitian tersebut bahwa modal memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan UMKM di Sukoharjo, dalam hal ini bisa dijelaskan dari nilai signifikan yaitu 0,000 serta lebih sedikit dari 0,05. Oleh karna itu bisa di ambil kesimpulan bahwasanya variabel modal berpengaruh signifikan pada pendapatan UMKM. Menurut Ryanto (2001), yang menyimpulkan makin besar modal suatu perusahaan maka dapat berpengaruh positif terhadap pendapatan yang diterima. Adapun hubungannya dengan penelitian ini bahwa modal sama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh dari Tingkat Pendidikan pada Pendapatan UMKM

Berdasarkan dari analisis dan pengujian dalam hipotesis yang telah dilaksanakan dalam penelitian tersebut bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan UMKM di Sukoharjo, dalam hal ini bisa dijelaskan dari nilai signifikan yaitu 0,020 serta lebih sedikit dari 0,05. Hasil penelitian Saraswati (2008), yang menyebutkan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan karyawan serta pendidikan secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan karyawan.

Pengaruh dari Teknologi pada Pendapatan UMKM

Berdasarkan dari analisis dan pengujian dalam hipotesis yang telah dilaksanakan dalam penelitian tersebut bahwa teknologi tidak memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan UMKM di Sukoharjo, dalam hal ini bisa dijelaskan dari nilai signifikan yaitu 0,341 serta lebih besar dari 0,05. Dikarenakan adanya kenaikan teknologi menjadikan biaya produksi semakin bertambah serta pendapatan UMKM lebih banyak dihasilkan dari penjualan offline.

Pengaruh dari Tenaga Kerja pada Pendapatan UMKM

Berdasarkan dari analisis dan pengujian dalam hipotesis yang telah dilaksanakan dalam penelitian tersebut bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan UMKM di desa Sukoharjo, dalam hal ini bisa dijelaskan dari nilai signifikan yaitu 0,057 serta lebih besar dari 0,05. Banyak atau tidaknya jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap kelancaran proses produksi karena usaha masih bisa dihandle sendiri oleh pemilik usaha.

SIMPULAN

Dari pembahasan berikut yang mana telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan UMKM itu lebih banyak dipengaruhi oleh faktor modal dan tingkat pendidikan, dimana besarnya modal dan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan semakin meningkatkan pendapatan usaha. Sedangkan faktor teknologi dan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, sehingga pelaku UMKM yang menggunakan teknologi atau tidak, serta memiliki tenaga kerja banyak atau tidak, memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan pendapatan usahanya.

Saran yang diberikan kepada pelaku UMKM adalah untuk lebih meningkatkan modal, serta semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang diterima oleh UMKM, sebab dua hal

ini memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha yang diperoleh. Sedangkan saran untuk pemerintah Desa Sukoharjo yaitu agar memberikan lebih banyak dukungan kepada pelaku UMKM melalui program-program yang dijalankan oleh Dinas Koperasi dan UMKM, seperti fasilitasi peralatan produksi, pelatihan digital marketing, bantuan permodalan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti hanya mencakup 4 variabel, yaitu modal, tingkat pendidikan, teknologi, dan tenaga kerja. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel-variabel lain yang belum diamati pada penelitian ini dengan penggunaan sampel penelitian yang lebih banyak. Variabel yang dapat diteliti lebih lanjut antara lain mengenai pengaruh gender, lokasi usaha, lama usaha, tingkat upah karyawan, jam kerja, jenis dagangan, jumlah penjualan dan strategi pemasaran terhadap pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Atun, Nur Isni. 2016. Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi* 5(4):318–25.
- Fungacova, Zuzana and Laurent Weill. 2014. Understanding Financial Inclusion in China. *China Economic Review* 34:196–206.
- Hadi, Dwi Prasetyo. 2015. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pada Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Sumber Daya Lokal Dalam Rangka Millenium Development Goals 2015 (Studi Kasus Di PNPM-MP Kabupaten Kendal). *Jurnal Ilmiah CIVIS* V(1):725–36.
- LPPI and Bank Indonesia. 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). Jakarta. Retrieved (<https://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Pages/Profil-Bisnis-UMKM.aspx>).
- Maheswara, Anak Agung Ngurah Gede, Nyoman Djinar Setiawina, and Ida Ayu Nyoman Saskara. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5(12):4271–98. Retrieved (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/22862>).
- Marpaung, Anggrainy Eka Putri. 2016. Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Sikap Rasional, Perubahan Tarif, Tingkat Pendidikan Dan Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Pelaku UMKM Di Pekanbaru Dalam Melaksanakan Kewajiban Perpajakan (Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013). *Fekon* 3(1):1–15.
- Nainggolan, Romauli. 2016. Gender, Tingkat Pendidikan Dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya. *Journal of Business and Economics* 20(1):1–12. Retrieved (<http://ojs.uajy.ac.id/index.php/kinerja/article/view/693/693>).
- Sihotang, Hengki Tamando. 2015. Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Cobit Framework 4.1 Studi Kasus Pada PT.
- Perkebunan Nusantara III Medan (Persero). *Jurnal Mantik Penusa* 17(1).
- Utari, Tri and Putu Martini Dewi. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar. *E-Jurnal EP Unud* 3(12):576–85.
- Yuniarti, Dwi and Erlan Suprianto. 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Direktorat Operasi/Produksi PT. X. *Indept* 4(1). Retrieved (<http://jurnal.unnur.ac.id/index.php/indept/article/view/138/109>).
- Setianto, Anom, Aziz Fathoni, and Moh. Mukeri Warso. 2016. “Analysis Understanding Entrepreneurship, Knowledge of Marketing, Work Experience, and Impact on Small Business Improvement in Village Beji.” *Journal of Management* 02(02):1–13. Retrieved (<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/401>).
- Tajuddin, Muhammad and Abdul Manan. 2017. “Model Pemasaran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Online Dalam Mendukung Pariwisata.” *Matrik* 17(1):66–74. Retrieved (<http://jurnal.stmikbumigora.ac.id/index.php/Matrik/article/view/62>).
- Rusanti, Dufi, Hadi Paramu, and Hari Sukarno. 2014. “Determinan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Jember.” *SRA Economic and Business Article* 1–7
- Purnamayanti, Ni Wayan Ana, I. Wayan Suwendra, and Ni Nyoman Yulianthini. 2014. “Pengaruh Pemberian Kredit Dan Modal Terhadap Pendapatan UKM.” *Jurnal Jurusan Manajemen* 2 (1).